

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA-SISWI SEKOLAH DASAR DI DESA TIBUBIU

Ni Made Dharma Shantini Suena¹⁾, Si Luh Kadek Shania Chaitra Berliana²⁾,
Wahyu Kirana Saraswati³⁾, Yusi Soraya Brilianti⁴⁾, Debby Juliadi⁵⁾,
Daniel Manek⁶⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: dharmashantini@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian Universitas Mahasaraswati Denpasar dilaksanakan di Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Kegiatan ini direalisasikan ke dalam program kerja yang terbagi menjadi empat tema besar yang digunakan sebagai acuan. Empat tema besar yang telah ditentukan oleh LPPM Unmas Denpasar tersebut antara lain proyek kemanusiaan, membangun desa, kegiatan berwirausaha, dan kegiatan pengajaran. Salah satu tema besar yang diangkat dalam program kerja tim pelaksana pengabdian adalah kegiatan pengajaran dengan topik Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Siswi Sekolah Dasar. Menyikat gigi merupakan perilaku yang perlu diajarkan kepada anak usia sekolah sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan hidup sehat dan bersih yang benar sejak dini. Metode pelaksanaan program kerja berupa penyuluhan menggunakan media poster dan media sosial seperti Youtube mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media pantun gigi, dengan sasaran anak-anak usia sekolah. Penyuluhan bertujuan untuk mengubah perilaku individu ke arah yang lebih baik. Peserta kegiatan pengabdian memberikan respon yang positif

Kata kunci: demonstrasi, menyikat gigi, pengabdian kepada masyarakat, penyakit gigi dan mulut, penyuluhan.

ANALISIS SITUASI

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu faktor yang tidak hanya berpengaruh terhadap rongga mulut serta fungsi pengunyahan, namun dapat mempengaruhi kualitas hidup secara langsung karena berdampak pada kondisi tubuh (Khasanah et al., 2019). Kesehatan gigi yang dipelihara dengan baik sejak dini dapat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan di kemudian hari (de Souza et al., 2014; Khasanah et al., 2019). Gigi merupakan bagian dari sistem pencernaan dalam tubuh manusia yang berfungsi sebagai alat pengunyahan dalam rongga mulut.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi dan berdampak luas bagi individu yang menderita penyakit gigi, yaitu meliputi faktor fisik, mental, maupun sosial (Tanu et al., 2019).

Praktik kesehatan mulut yang baik diperlukan sejak usia muda untuk memastikan kesehatan dan kebersihan gigi jangka panjang yang positif dan kesehatan mulut anak-anak penting untuk kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Kamran et al., 2014). Kelompok anak usia sekolah dasar rentan menghadapi permasalahan Kesehatan gigi dan mulut dikarenakan faktor struktur gigi pada masa usia mereka dan juga karena kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta tindakan pemeliharannya (Rahmawati et al., 2011; Tandilangi et al., 2016). Masalah utama kesehatan gigi yang dialami anak usia sekolah adalah karies gigi berupa gigi yang mengalami kerusakan jaringan yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang waktu dan cara menyikat gigi dengan benar (Riolina, 2017; Tanu et al., 2019).

Menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019), beberapa masalah gigi yaitu berupa gigi rusak/berlubang/sakit, gigi hilang karena dicabut sendiri, gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang, dan gigi goyah. Masalah gigi rusak/berlubang/sakit memiliki proporsi paling tinggi di Provinsi Bali sebesar 41,1%. Dari kelompok umur, rentang usia 5-9 tahun menempati proporsi tertinggi (51,7%) yang memiliki masalah gigi rusak, berlubang, ataupun sakit di Provinsi Bali, yang mana menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali tahun 2018, Kabupaten Tabanan menempati urutan kelima (sebesar 44,16%) dari 9 Kabupaten/Kota yang ada di Bali (Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018). Untuk itulah perlu dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Tibubiu yang berada di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, sekaligus demonstrasi cara menyikat gigi dengan baik dan benar, guna meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa-siswi akan kesehatan gigi dan mulut sehingga bisa menekan proporsi tinggi masalah gigi yang terjadi di usia sekolah di Kabupaten Tabanan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan di atas dan didukung oleh hasil observasi langsung di lapangan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat, terdapat masalah yang dialami oleh siswa-siswi di SDN 1 Tibubiu sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat pengetahuan siswa di SDN 1 Tibubiu tentang kesehatan gigi dan mulut serta bagaimana cara perawatan kesehatan gigi yang benar.
2. Kurangnya tingkat pengetahuan siswa di SDN 1 Tibubiu mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta waktu yang tepat untuk melakukannya.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada SDN 1 Tibubiu, solusi yang diberikan adalah sebagaimana penjabaran berikut:

1. Penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar serta waktu yang tepat untuk melakukannya, dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang cara menyikat gigi dengan baik dan benar sehingga akan meningkatkan kebiasaan siswa untuk menyikat gigi dengan tepat dan pada waktu yang tepat.
2. Penyuluhan tentang pengetahuan terkait penyakit gigi dan mulut dan pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut sejak dini, dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini sehingga kepedulian siswa terkait hal ini akan meningkat.
3. Demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dilaksanakan untuk memungkinkan siswa-siswi mendapatkan pemahaman dan pengertian yang lebih baik serta anak-anak dapat memperagakan secara langsung materi yang telah diberikan.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan:

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun persiapan kegiatan yang dilakukan tim pelaksana pengabdian yaitu observasi dengan mencari informasi terlebih dahulu mengenai kondisi masyarakat warga Desa Tibubiu khususnya di SDN 1 Tibubiu terkait Kesehatan gigi dan mulut, guna nantinya dapat mengoptimalkan rencana program kerja yang akan dilaksanakan dan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi. Langkah selanjutnya adalah penentuan dan penyusunan program kerja beserta jadwal kegiatannya. Pada Langkah ini juga dilakukan persiapan materi atau media yang akan digunakan dalam pelaksanaan program. Program kerja yang telah disusun kemudian disosialisasikan sekaligus dimintakan persetujuan kepada Kepala Desa Tibubiu.



Gambar 1 Buku Materi Edukasi yang disampaikan saat penyuluhan



Gambar 2 Poster yang disajikan saat penyuluhan

Tahap Pelaksanaan:

Pada tahap ini tim melaksanakan kegiatan sesuai yang sudah dijabarkan pada bagian solusi permasalahan di atas, sebagai upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa-siswa SDN 1 Tibubiu terkait permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar diberikan kepada siswa-siswi kelas 1 sampai dengan 3 SD. Penyuluhan tentang pengetahuan terkait penyakit gigi dan mulut, pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut sejak dini, serta cara menyikat gigi yang baik dan benar, diberikan kepada siswa-siswi kelas 4 sampai dengan 6 SD. Demonstrasi mengenai cara menyikat gigi dengan baik dan benar diberikan kepada seluruh siswa di SDN 1 Tibubiu, Tabanan.



Gambar 3 Penyuluhan kepada siswa-siswi kelas 1-3 SDN 1 Tibubiu



Gambar 4 Penyuluhan kepada siswa-siswi kelas 4-6 SDN 1 Tibubiu

Tahap Penyelesaian:

Tahap ini dilakukan sesi wawancara kepada partisipan agar dapat disampaikan kesan, pesan, harapan yang dapat menjadi umpan balik bagi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan melalui penyebaran pesan dan menanamkan keyakinan agar masyarakat termasuk anak-anak sekolah dasar tidak hanya sekedar sadar, tahu, dan juga paham, namun juga muncul dorongan untuk menerapkan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut ini diadakan agar anak-anak mendapatkan pengetahuan serta kesadaran yang kemudian diharapkan mampu membentuk sebuah perilaku yang dapat memberi dampak positif bagi kesehatan gigi dan mulut anak-anak (Bany et al., 2014).

Penerapan *personal hygiene* dilakukan dengan baik dan benar agar kebersihan yang seutuhnya dapat terwujud. Salah satunya adalah pengetahuan dasar mengenai kebersihan gigi dan mulut. Kerusakan gigi yang terjadi pada anak terjadi karena minimnya pengetahuan untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi. Gigi berlubang atau karies serta permasalahan gigi dan mulut lainnya dapat dicegah dengan dibekali

pengetahuan dasar contohnya seperti cara menyikat gigi dengan baik dan benar (Riolina, 2017). Pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar merupakan cara paling mudah dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan gusi dari sisa-sisa makanan (Khasanah et al., 2019).

Keseluruhan rangkaian kegiatan penyuluhan ini memiliki tujuan untuk dapat mengubah perilaku peserta penyuluhan yaitu siswa-siswi SDN 1 Tibubiu menjadi lebih baik khususnya tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa, diharapkan nantinya akan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari untuk mengubah perilaku sehat siswa menjadi lebih berkualitas khususnya kesehatan gigi dan mulut. Program ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan dengan ceramah dan metode demonstrasi, karena sudah banyak kegiatan serupa yang dilakukan sebelumnya yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan kesadaran siswa ataupun anak usia sekolah terkait upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Bany et al., 2014; de Souza et al., 2014; Febria & Arinawati, 2021; Khasanah et al., 2019; Larasati et al., 2021; Pratiwi et al., 2020).



Gambar 5 Pelaksanaan Demonstrasi cara menyikat gigi dengan baik dan benar kepada seluruh siswa SDN 1 Tibubiu

Setelah dilakukannya edukasi penyuluhan mengenai kegiatan menyikat gigi yang baik dan benar serta pengetahuan dini tentang penyakit gigi dan mulut untuk melatih sejak dini kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut maka dapat dilihat adanya peningkatan-peningkatan pada siswa SDN 1 Tibubiu. Adapun peningkatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu memahami bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar dilihat dari demonstrasi yang dilakukan banyak siswa yang sudah bisa menerapkan cara menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Siswa mampu memahami dampak yang akan terjadi jika tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut, dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan kuis tentang kesehatan gigi dan mulut yang diberikan.

Kegiatan ini juga didukung oleh beberapa faktor diantaranya: 1) adanya aplikasi Youtube dan Tiktok untuk mencari ide agar kegiatan lebih menarik dan siswa SDN 1 Tibubiu mau aktif berpartisipasi dalam kegiatan; 2) adanya dukungan penuh dari perangkat Desa Tibubiu secara umum dan khususnya pihak sekolah SDN 1

Tibubiu, yang memungkinkan program dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program ini dilaksanakan selama 42 hari yang diawali dengan observasi permasalahan di Desa Tibubiu sebagai mitra pengabdian khususnya di SDN 1 Tibubiu, dan diakhiri dengan pelaksanaan program yang mendapat hasil serta respon yang baik dari peserta. Berlangsungnya program ini tidak lepas dari faktor-faktor pendukung yaitu adanya media sosial seperti Youtube dan aplikasi Tiktok, serta adanya dukungan penuh dari perangkat Desa Tibubiu secara umum dan pihak sekolah SDN 1 Tibubiu secara khusus yang memungkinkan program dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian sejak dini tentang kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar di desa Tibubiu guna dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan siswa-siswi sekolah dasar di Desa Tibubiu dapat menjadi salah satu kader anak-anak untuk meningkatkan persentase kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, khususnya di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Bany, Z. U., Sunnati, & Darman, W. (2014). Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Cakradonya Dental Journal*, 6(1), 619–677.
- de Souza, R. S., Baumgarten, A., & Toassi, R. F. C. (2014). Dental health education: A literature review. *Revista Odonto Ciencia*, 29(1), 18–26. <http://revistaseletronicas.pucrs.br/ojs/index.php/fo>
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 659–665. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.274>
- Kamran, A., Bakhteyar, K., Heydari, H., Lotfi, A., & Heydari, Z. (2014). Survey of Oral Hygiene Behaviors, Knowledge and Attitude among School Children: A Cross-Sectional Study from Iran. *International Journal of Health Sciences*, 2(2), 83–95.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, W. F. (2019). Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 327–334.

- Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018. (2018). In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018th ed.)*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Larasati, N. P., Syaputra Zaid, I., Fauzan, M. R., & Srisantyorini, T. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Pratiwi, D., Ariyani, A. P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., Soullisa, A. G., Wijaya, H., & Sandra, F. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 120–128.
- Rahmawati, I., Hendrartini, J., & Priyanto, A. (2011). Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(4), 180–186.
- Riolina, A. (2017). Peran Guru dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 1(2), 51–54.
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C., & Wowor, V. N. S. (2016). Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *E-GIGI*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13503>
- Tanu, N. P., Manu, A. A., & Ngadilah, C. (2019). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kejadian Karies. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i1.357>